

Pekerjaan Lapangan-I

HARIRI, SE., M.Ak

Universitas Islam Malang

Proses dan Tujuan Pekerjaan Lapang



A. Proses Pekerjaan Lapangan

“Proses untuk mendapatkan keyakinan secara sistematis dengan mengumpulkan bahan bukti secara objektif mengenai operasi entitas, mengevaluasinya, dan

1. Melihat apakah operasi tersebut memenuhi standar yang dapat diterima dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan

B. Tujuan Pekerjaan Lapangan

- “Untuk membantu pemberian keyakinan dengan melaksanakan prosedur-prosedur audit yang ada di program audit, sesuai tujuan audit yang ingin dicapai”

Pembuatan Strategi untuk Melakukan Pekerjaan Lapangan



Bagian-bagian dari rencana strategis :

1. Kebutuhan Pegawai

2. Kebutuhan Sumber Daya Dari Luar

3. Pengorganisasian

4. Wewenang dan tanggungjawab

5. Struktur pekerjaan lapangan

6. Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan

7. Metode Pekerjaan Lapangan

8. Metode Pendokumentasian

9. Penyiapan Pelaporan

10. Rencana Kontijensi

Tim Audit dengan Pengarahan dan Mandiri



- ❑ Tim tersebut merupakan sebuah unit operasional, yang sering kali terdiri dari ahli-ahli dalam berbagai bidang audit, dan memiliki kepemimpinan dalam rotasi atau dasar-dasar lainnya.
- ❑ Tim tersebut membuat keputusan sendiri, sering kali dengan bantuan ahli yang bersama pimpinan tim memberikan keahlian dan bantuan dalam proses pengambilan keputusan.
- ❑ Tim tersebut menerima tanggung jawab atas pekerjaannya dan berbagi tanggung jawab bila terjadi kegagalan

Audit Berhenti-Kemudian-Lanjut



- Teknik "audit berhenti-kemudian-lanjut" membantu menghilangkan audit dengan pengembalian yang rendah yang melewati proses penyaringan awal.
- Konsep dasar di balik pendekatan berhenti-kemudian-lanjut adalah untuk memberdayakan auditor lapangan untuk menghentikan audit, jika tidak ada indikasi adanya risiko-risiko yang substansial atau tidak ada temuan-temuan penyimpangan potensial.
- Saat audit tersebut dihentikan, auditor pindah ke audit selanjutnya yang termasuk dalam rencana audit tahunan departemen.

Control Self Assessment



Control Self Assessment merupakan salah satu jenis audit partisipatif. Audit Partisipatif adalah sebuah proses yang menerapkan berbagai tingkat kemitraan dengan auditor dan Klien. Jika diterapkan dengan alasan wajar dan tulus maka audit partisipatif terbukti efektif dan memberi efisiensi dan efektivitas yang lebih besar dalam mencapai tujuan audit.

Bagian-bagian Pekerjaan Lapangan



Tujuan-tujuan Audit

“Tujuan-tujuan audit berbeda dengan tujuan operasi sebagaimana prosedur-prosedur audit juga berbeda dari prosedur-prosedur operasi”

Audit SMART



Selective Monitoring and Assessment of Risks and Trends merupakan gabungan penentuan risiko dan audit analitis. Metode ini menggunakan “indicator-indaktor kunci” sebagai elemen dasar dari proses audit. Terdapat 4 tahap yaitu

1. Pemilihan bidang-bidang kunci untuk pengawasan dan penentuan
2. Pengembangan indicator-indicator kunci untuk pengawasan dan penentuan
3. Implementasi
4. Pemeliharaan teknik-teknik audit SMART

Pengukuran Kinerja



“Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan hasil dengan standar. Akhirnya dilakukan evaluasi hasil-hasil pengukuran dan menentukan apakah temuan-temuan mereka mencerminkan kondisi yang baik atau buruk”

Standar bisa ditemukan pada instruksi pekerjaan, arahan organisasi, anggaran, spesifikasi produk, praktik industry, standar minimum kontrol internal, GAAP, DII

Pengembang- an Standar



Standar harus sesuai dengan tujuan-tujuan operasi yang diperiksa. Standar harus wajar dan relevan. Kriteria untuk digunakan sebagai tolak ukur adalah

1. Struktur, komposisi, dan operasi komitte
2. Rencana, program, praktik, dan instruksi-intruksi implementasi
3. Pengawasan, pemeriksaan, dan pelaporan aktivitas

Penggunaan Tolak Ukur



Tolak ukur adalah pemilihan praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh organisasi-organisasi lainnya. Studi Praktik-praktik Global Terbaik yang dilakukan oleh Arthur Andersen dikelompokkan dalam 4 tahap :

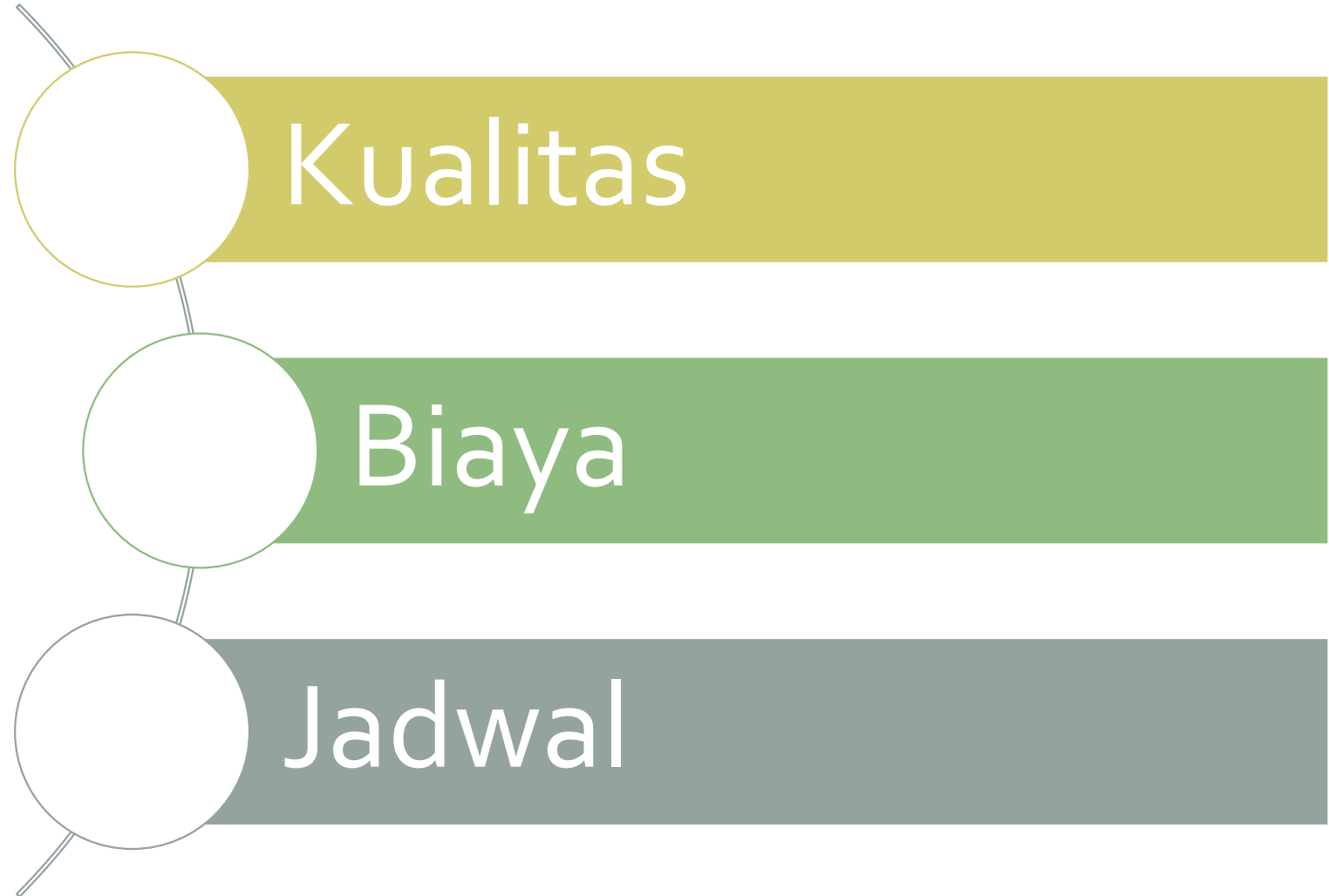
1. Analisis proses-proses audit
2. Merencanakan studi
3. Laksanakan studi
4. Dapatkan pemahaman

Evaluasi



“Evaluasi dimaksudkan untuk mencapai pertimbangan yang benar secara matematis, dan untuk menyatakan pertimbangan tersebut dalam hal apa yang diketahui.”

Aspek-aspek Operasi



Pengujian

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Untuk memberi auditor dasar bagi pembentukan opini audit	1. Validitas 2. Akurasi 3. Ketaatan dengan prosedur 4. Kompetensi Kontrol

Merencanakan Pengujian

1. Pendefinsian tujuan pengujian
2. Pengidentifikasian jenis pengujian untuk mencapai suatu tujuan
3. Pengidentifikasian kebutuhan pegawai
4. Penentuan urutan proses pengujian
5. Pendefinisian standar atau kriteria
6. Pendefinisian populasi pengujian
7. Keputusan metologi pengambilan sampel yang akan dilakukan
8. Pemeriksanan transaksi

Teknik-teknik
Pemeriksaan
Transaksi-
transaksi atau
proses-proses
terpilih

Mengamati

Mengajukan
Pertanyaan

Menganalisis

Memverifikasi

Meng-
investigasi

Mengevaluasi